Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Enia Listikal/19016019

enialistikal@gmail.com

Lingkungan menjadi tempat perkembangan kehidupan manusia. Lingkunganlah yang mempengaruhi baik atau buruknya perilaku manusia. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Menurut Nkwetisma (dalam Ramadhan et al., 2019), pendidikan lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengajar dan menarik perhatian manusia tentang bagaimana fungsi lingkungan alam dan bagaimana manusia ini dapat mengelola dan melindunginya.

Menurut Zaturrahmi (2019), lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung kenyamanan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar dan minat serta pola pikir yang positif bagi siswa, sehingga akan tumbuh kesadaran untuk belajar yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukma (2019), mengungkapkan guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa. Melalui motivasi tersebut seorang guru dapat menciptakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga akan berdampak kepada guru. Guru akan lebih termotivasi untuk mengajar secara optimal, karena merasa nyaman dengan lingkungan belajar.

Hartidini (et al. 2018) mengungkapkan bahwa, rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh hal seperti, metode belajar yang diterapkan oleh guru, minat siswa dalam pembelajaran, dan masih banyak hal lainnya. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena kurangnya potensi guru untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang menarik. Oleh karena itu pembelajaran berbasis lingkungan diperlukan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan implementasi dari pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal. Menurut Sukma, (et al., 2020), Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Sudjana (dalam Rusman, 2010: 1), belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Artinya, seluruh aktivitas anak memperhatikan sesuatu merupakan proses belajar.

Selain pengaplikasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan literasi peserta didik juga perlu ditingkatkan. Literasi itu sendiri adalah kemampuan membaca dan menulis. Indriyani (et al., 2019) mengungkapkan bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan masyarakat yang terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya di dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan wujud dari suatu kemajuan. Suatu masyarakat yang maju adalah ditandai dengan majunya

sektor pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tersebut ditandai salah satunya dengan masyarakat yang literat. Di Indonesia kebiasaan menulis dan membaca erat kaitannya dengan literasi. Musthafa (2014), mengemukakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dewasa ini, literasi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa umumnya di Indonesia yang harus mendapat perhatian khusus.

Peran lingkungan yang baik juga bisa mendorong siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam kegiatan menulis. Yantama (et al., 2018) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya tetapi perlu dilatih dan dibiasakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dini (et al., 2017) mengemukakan bahwa keterampilan menulis diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai. Salah satu keterampilan menulis yang bisa diperoleh di lingkungan sekitar yaitu menulis puisi. Lingkungan dan alam bisa menjadi motivasi yang baik untuk menulis puisi. Menurut (Handayati, R. Syahrul, & Afrita, 2013), salah satu pembelajaran menulis yang harus dipahami oleh siswa disekolah adalah menulis teks puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan”. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas 10 buah pernyataan dan responden yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah perempuan yang lebih dominan yaitu 19 orang dengan persentase 64,5% dan responden laki-laki yang berjumlah 11 orang dengan persentase 35,5%. 30 responden yang diteliti berasal dari universitas yang berbeda beda, yaitu, 6 responden dari Universitas Jambi, 5 responden dari IAIN Kerinci, 4 responden dari Universitas Negeri Padang, 2 responden dari Universitas Bung Hatta, 2 Responden dari Universitas Putra Indonesia, 2 responden dari Stikes Dharma Landbouw, 1 responden dari Widyaswara Indonesia, 1 responden dari Universitas Ekasakti Aai Padang, 1 responden dari Poltekkes, 2 responden dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti, 1 responden dari Universitas Gunadarma, 1 responden dari Universitas Baiturrahmah, 1 orang responden dari Poltekkes Kemenkes Padang, dan 1 orang responden dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Hasil data dari persentase angket yang telah dilakukan melalui google form tersebut dapat dilihat sebagai berikut. *Pernyataan pertama*, "Lingkungan merupakan sumber belajar selain buku" 25,8% menjawab Sangat Setuju, dan 74,2% menjawab Setuju. *Pernyataan kedua*, "Lingkungan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam membuat puisi" 3,2% menjawab Kurang Setuju, 16,1% menjawab Sangat Setuju dan 80,6% menjawab Setuju. *Pernyataan ketiga*, "Pembelajaran yang aktif bisa didapatkan di luar ruangan (lingkungan)" 9,7% menjawab Kurang Setuju, 22,6% menjawab Sangat Setuju, dan 67,7% menjawab Setuju. *Pernyataan keempat*, "Bahasa Indonesia jarang digunakan dalam lingkungan sehari-hari" 9,7% menjawab Tidak Setuju, 19,4% menjawab Kurang Setuju, 22,6% menjawab Sangat Setuju, dan 48,4% menjawab Setuju. *Pernyataan kelima*, "Lingkungan merupakan komponen yang berpengaruh dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar" 3,2% menjawab tidak Setuju, 19,4% menjawab Sangat Setuju, dan 77,4% menjawab Setuju.

Pernyataan keenam, "Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik di lingkungan masyarakat" 25,8% menjawab Sangat Setuju dan 74,2% menjawab Setuju. *Pernyataan ketujuh*, "Penggunaan media literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan" 3,2% menjawab Kurang Setuju, 9,7% menjawab Sangat Setuju, dan 87,1% menjawab Setuju. *Pernyataan kedelapan*, "Pembelajaran tentang lingkungan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, nilai dan sikap peserta didik dalam kaitannya dengan lingkungan" 6,5% menjawab Kurang Setuju, 9,7% menjawab Sangat Setuju, dan 83,9% menjawab Setuju. *Pernyataan kesembilan*, "Guru memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran di kelas" 9,7% menjawab Sangat Setuju, 12,9% menjawab Kurang Setuju, dan 77,4% menjawab Setuju. *Pernyataan kesepuluh*, "Upaya-upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks-teks bacaan bahasa Indonesia" 3,2% menjawab Tidak Setuju, 3,2% menjawab Kurang Setuju, 16,1% menjawab Sangat Setuju, dan 77,4% menjawab Setuju.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang menganggap lingkungan bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut penulis, kesadaran akan pentingnya peran lingkungan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat, terutama dikalangan mahasiswa. Mahasiswa menganggap lingkungan adalah tempat belajar yang terbuka dan lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berkonsentrasi untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar merupakan kondisi tempat peserta didik belajar, bertumbuh, dan berkembang, yang mencakup diantaranya keadaan alam, lingkungan tempat tinggal/keluarga, pergaulan sebaya, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, R Syahrul, & Tressyalina. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2). Pp. 257-263.
- Handayati, R. Syahrul & Afnita. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMPN 5 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. (1)2, 226 -232.
- Hartidini S, Syahrul R, dan Ellya R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 (7), seri A63- 69.
- Indriyani V, Zaim M., Atmazaki, dan Syahrul R. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 5 (1):108-118.
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Nkwetisma C M. (2011). EFL/ESL and environmental education: towards aneco-applied linguistic awareness in Cameroon World. *Journal of Education* 1(1)110-18.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukma E, Dania Rama. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai UNP*. Vol 4 (3).
- Sukma E. et.al. (2019). Problems in Oral Language Teaching in Primary School. *Advances in Social Science. Education and Humanities Research*, Volume 301.
- Yantama, Syahrul R., Afnita. (2018). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013; Seri B 104-114.

Zaturrahmi. (2017). LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS:
SEBUAH KAJIAN LITERATUR. Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan
Pembelajaran Fisika, 3. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech>.